



**PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA
SISWA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN
ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

ANIS SARTIKA
NIM : 030.71.61.021

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA
SISWA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN
ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

ANIS SARTIKA
NIM : 030.71.61.021

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP : 19680920 199503 1 002

Pembimbing II

Neliwati, S.Ag., M.Pd
NIP : 19700312 199703 2 002

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2020

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anis Sartika

Nim : 0307161021

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara

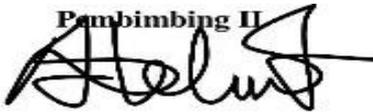
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Pembimbing I


Drs. Rustam, MA

NIP : 19680920 199503 1 002

Pembimbing II


Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd

NIP : 19700312 199703 2 002

ABSTRAK



Nama : Anis Sartika
NIM : 0. 30. 71. 61. 021
Tempat/TglLahir : Pasir Bangun, 22Januari 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
PembimbingI : Drs. Rustam, M.A
PembimbingII : Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd
JudulSkripsi : Pelaksanaan ProgramMenghafal Al-Qur'an padaSiswa Madrasah AliyahTahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Latar Belakang Masalah ini adalah bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia pada akhir zaman. Muhammad SAW menerimanya dengan perantara malaikat Jibril as. Kemudian beliau membaca dan mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, maka dihafalkan oleh para sahabat. Di Yayasan Islamic Centre memiliki tiga program pendidikan, Lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah dan program pendidikan Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ).

Yang menjadi permasalahan di penelitian ini adalah: Bagaimana Metode siswa dalam menghafal al-Qur'an. Bagaimana Strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an pada Siswa. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada siswa. Bagaimana cara guru mengevaluasi program pembelajaran Tahfizhil Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian diadakan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tepatnya di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa program yang digunakan ialah metode menghafal al-Qur'an yaitu: 1) *Metode muroja'ah* adalah suatu metode pengulangan hafalan yang diperdengarkan kepada salah satu Ustadzah. 2) *Metodesetor* adalah suatu aktifitas menghafal al-Qur'an yang hafalan baru harus disetorkan kepada Ustadzah. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini wajib dilaksanakan oleh semua siswa. Selanjutnya evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan tiga bulan sekali. Dan target hafalan sudah terpenuhi, jangka satu tahun harus dihafalkan 5 juz, tiga tahun bearti 15 juz ditambah tiga tahun sebelum memasuki jenjang Aliyah yaitu Tsanawiyah 15 juz bearti 30 juz.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an*

Diketahui Pembimbing I

Drs. Rustam, MA

NIP : 19680920 199503 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya proposal ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

”PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR’AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebab penulis masih memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat bimbingan serta arahan dari bapak-bapak dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Bapak Drs. Rustam, M.A sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Neliwati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Medan, 14 Agustus 2020



ANIS SARTIKA
NIM: 0307161021

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahandaku tersayang Sabry dan Ibundaku tercinta Khaenah dan Abangku tersayang Zeni Arifin yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Terimakasih atas dukungan, nasehat, doa yang beliau berikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada adikku yang paling kusayang Karina Hummairoh.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor Dr. Saidurrahman, M.Ag
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Drs. Rustam, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Bapak Dr. Charles Rangkuti M.PdI, dan Bapak Parlindungan SPd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Bapak Andi Sahputra MPd dan sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, dan Bapak Harisandi S.Sos. Sebagai Wakil Kurikulum Madrasah bidang Tahfiz dan Bapak Zainnudin Lubis S.Pd.I sebagai Wakil Kurikulum Tahfiz Bidang Kesiswaan dan Ibu Gustris Dahliani S.Pd.I sebagai Ketua Tata Usaha dan Bapak Ajran Aridhagen S.KOM sebagai Wakil Staf Tata Usaha dan Ibu Agus Sulaiman sebagai Bendahara Tata Usaha serta seluruh dewan guru beserta staf administrasi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian
7. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dorongan terutama sahabat yang sangat saya sayangi Hardiyanti yang selalu ada dikala suka dan duka sehingga penulis dapat memaknai hidup.
8. Kepada Temanku tersayang Rohimah Yanti Nasution dan Muhammad Hariyanto yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi kepadaku sehingga memudahkan penulis dalam melakukan studi selama perkuliahan.
9. Kepada Sahabatku tersayang, Adinda Ramadhani, Anasrianti dan juga Merry Nurdayanti Sagala yang telah banyak memberikan masukan,

dukungan dalam hal apapun sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Kawan-kawanku Mala, Siti, Via, dan Nadiayang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016 khususnya buat MPI-3. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aaamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca, bagi dunia pendidikan pada umumnya dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya.

Medan, 09 Juli 2020



Anis Sartika

NIM: 0307161021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	7
B. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	7
C. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	10
D. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	13
E. Kunci Sukses Dalam Menghafal Al-Qura'an.....	14
F. Sejarah Penurunan Al-Qur'an.....	15
G. Penelitian Yang Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	21
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	21
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	23
D. Analisa Data.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	30
F. Penjamin Keabsahan Data	31

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN.....34

A. Temuan Umum Penelitian.....34

B. Temuan Khusus..... 56

C. Pembahasan Penelitian 71

BAB V PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN.....84

Surat Ijin Penelitian Dari Kampus.....84

Surat Balasan Dari Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.....85

Pedoman Wawancara.....86

Dokumentasi.....89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini merupakan salah satu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Selain itu, cahaya-cahaya hikmah dapat merasuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan kegelapan dengan kekeruhan maksiat dan kesesatan. Pendidikan al-Qur'an pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ

Artinya: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan.¹

Ayat pertamanya Allah memerintahkan manusia agar membaca dengan nama Tuhan. Allah meminta agar al-Qur'an dibaca dengan bacaan yang benar dan membaca bagian mana saja yang sempat dibaca.

Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari bacaan al-qur'an adalah fardhu 'ain (kewajiban individual). Seseorang akan dipandang lalai jika selama hidupnya tidak pernah meluangkan waktu untuk belajar al-qur'an. Sedangkan hukum mengajarkan membaca al-qur'an adalah fardhu kifayah, jika dalam satu kelompok masyarakat masih ada terdapat lembaga maupun orang yang mengajarkan al-qur'an maka gugurlah kewajiban itu. Hukum tilawah al-qur'an sebagaimana ulama memandang tilawah al-qur'an termasuk

¹Kementerian Agama Republik Indonesia. Alquran dan Terjemahannya. (Bandung: J-Art. 2005). Hal. 597.

afdhaliyyah (amalan yang utama) setelah ibadah wajib, sehingga tidak berdosa jika tidak bertilawah setiap hari.²

Al-Qur'an adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakekat diturunkannya al-Qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya al-Qur'an secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai problema aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.³

Pengajaran membaca al-Qur'an penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafalnya akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, al-Qur'an tersebut tidak diturunkan sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang muslim, melainkan bila dapat membaca al-Qur'an. Selain bisa membaca, memahami arti yang terkandung didalamnya, serta mengajarkannya kepada sesama umatnya Allah, karena mengajarkan al-Quran merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt.

² Subhan Nur, (2012), *Energi Ilahi Tilawah al-qu'an*, Jakarta: Republik Penerbit, hal. 18.

³ Umar Shihab, (2005), *Kontekstualitas al-Qur'an*, Jakarta: PT Penamadani, hal. 22

Madrasah Tahfizhil Qur'an Islamic Centre adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama karena di madrasah ini ada lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ini beralamat di jl. Williem Iskandar, Yayasan Islamic Centre Medan Estate Sumatera Utara. Setiap siswa yang belajar di madrasah ini diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an minimal 3 juz setiap tahun untuk tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah, sehingga dalam jangka 6 tahun para siswa sudah bisa melahirkan generasi yang hafal al-Quran dan berwawasan.

Menghafal a-Quran merupakan pekerjaan yang sangat agung dan mulia. Dan mungkin semua orang muslim ingin menghafal al-Qur'an. Namun kenyataannya hanya orang-orang yang memiliki semangat dan keyakinan yang kuatlah yang bisa mencapai gelar seorang hafizh al-Qur'an, karena menghafal al-Quran bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik, harus membutuhkan keikhlasan yang penuh, serta motivasi yang tinggi. Selain itu metode yang diterapkan guru Tahfizh sangat berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan al-Qur'an siswa.

Berdasarkan Observasi awal penelitian menemukan data di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Terdapat Murobbi/ Pembimbing dalam menghafal al-Qur'an yang cukup sedikit, sehingga terjadi kurangnya ketidak efektifan santri dalam menyetor hafalan al-Qur'an. Siswa belum bisa mengatur waktu dengan baik. Dan banyaknya kegiatan diluar program menghafal al-Qur'an, sehingga santri/siswa kurang

mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka perlu adanya penelitian tentang “Pelaksanaan program menghafal al-Quran” dengan judul “Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

1. Bagaimana Metode siswa dalam menghafal al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana Strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre?
4. Bagaimana cara guru mengevaluasi program pembelajaran Tahfizhil Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode siswa dalam menghafal al-Qur'an pada Pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Untuk Strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre?
4. Untuk mengetahui cara guru mengevaluasi program pembelajaran Tahfzhil Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre?

D. Manfaat Penelitian

Setiap pembahasan yang peneliti sajikan tentu ada manfaatnya, adapun manfaatnya yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang tenaga kependidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam penelitian pelaksanaan Program menghafal Qur'an di lembaga pendidikan Islam lain melalui penelitian kualitatif.
- b. Dapat dijadikan motivasi kepada Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an dalam memajukan Pesantren serta mencetak alumni-alumni berakhlakul karimah setelah menempuh perjalanan panjang di Yayasan Pesantren Hizhil Qura'n Sumatera Utara.
- c. Menjadikan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UIN-SU Medan pada Jurusan Manajemen Pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Program *Tahfidz*Al-Qur'an

1. Pengertian Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjelaskan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Widavsky menyatakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴

Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengait dan bekerja sama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁵

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan

⁴ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010. hal. 308.

⁵ Ajat rujakat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), hal. 144.

hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkannya sekelompok orang.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Tahfidz Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara 'a- yaqra'u* yang bearti membaca. Sedangkan al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari *qara 'a* yang artinya bacaan. *Qara 'a* juga bearti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, al-Qur'an juga bearti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.⁷ Al-Qur'an didefenisikan sebagai "Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w, dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah".⁸

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi defenisi al-Qur'ann sebagai beriku. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan

3. ⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)). Hal.

⁷ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2014, hal. 13.

1. ⁸ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hal.

kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (Malaikat Jibril), dan diturunkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas.⁹

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata hafidho-yahfudhu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi atau diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.¹¹ Menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

⁹Ibid. Hal. 13

¹⁰ Ibid. Hal 20.

¹¹ Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal. 89.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.

1. Menghafal beberapa ayat atau 1 ayat

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.¹²

2. Metode Audio/ *Talaqqi'*

Talaqqi' berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud

¹² Ahsin Wijaya Alhafidz, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 63

metode *Talaqqi'* ini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seseorang guru atau pendengar lainnya. Proses *talaqqi'* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan bimbingan seperlunya.¹³ Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat.

3. Metode One Day One Ayat

Menghafak al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. One oay one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langka menghafalnya sebagai berikut, yaitu:¹⁴

- a. Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3 dan alQur'an digital.
- b. Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman maupun ustadz.
- d. Dapat dilakukan dengan cara langung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Dengan usaha sabar dan tidak tergesah-gesah.

¹³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015). Hal. 37

¹⁴ Ainun Mahya, Arnina P, *MusaSi Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, (DEPOK: Huta Publisher, 2016). Hal. 97.

e. Metode *Takrir*

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.¹⁵

f. Metode *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakatnya. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.¹⁶

¹⁵ Ibid.

¹⁶ H. Sa' Dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011). Hal 54-55.

C. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalnya.¹⁷

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Namun sebaliknya kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah.¹⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹⁷ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 21-22

¹⁸Ibid. Hal. 24.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.¹⁹

Sesungguhnya menghafal al-Qur’an hukumnya *fardhu kifayah*. demikian pula mengajarkannya, yang merupakan ibadah yang utama.

D. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur’an

Dalam kehidupan kita selalu mendapatkan kesulitan dalam mengapai sesuatu. Namun setiap kesulitan yang kita alami pasti mendapatkan kemudahan dari setiap kesulitan tersebut. begitu pula dalam menghafal al-Qur’an.

1. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Janganlah kita mengeluh ketika menemui kesulitan ditengah perjalanan kita dalam menghafal al-Qur’an, apalagi sampai berhenti ditengah jalan. Yakinlah pada diri sendiri, anda pasti bisa menghafal al-Qur’an. Dalam ushul fiqih disebutkan”keyakinan itu bisa menghilangkan keraguan”. Artinya, mantapkan diri sepenuh hati untuk bisa menghafal al-Qur’an hingga 30 juz. Perbanyaklah konsultasi kepada guru, dan diskusi bersama teman-teman anda.²⁰

2. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah hari berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qura’an dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art. 2005). Hal. 528.

²⁰ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, 2015. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur’an*, Solo: Media Qur’ anuna. Hal. 15

segala hal, terkhususnya jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hifdzil Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang hafalan al-Qur'an yang telah ada di dalam hatinya.

3. Sering Lupa

Tak sedikit dari mereka menghafal al-Qur'an mengeluh, kenapa hafalan yang telah mereka hafal sebelumnya cepat hilang. Hal ini terjadi karena sedikitnya waktu untuk meraja'ah (mengulang) hafalan.²¹

E. Kunci Sukses Dalam Menghafal Al-Qura'an

1. Putuskan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sekarang juga

Kejarlah impian dan cita-cita Anda jadikan menghafal Al-Qur'an adalah proyek besar dalam hidup anda yang harus terwujud. Orang hebat tahu bahwasanya ada harga yang harus dibayar. Beberapa pun harganya mereka akan bersedia berkorban, berjuang, serta bekerja keras demi mewujudkan impian mereka.

2. Singkirkan pikiran negatif sejak awal

Tantangan terbesar dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an adalah menguasai diri sendiri, halangan dan rintangan selalu datang silih berganti.

²¹Ibid. Hal. 67-72

Teruslah bertanya pada diri sendiri, “Apa yang harus saya lakukan sekarang agar lebih dekat dengan tujuanku”.

3. Yakinlah pada diri sendiri dan yakinlah bahwa bisa hafal Al-Qur’an

Jika Anda yakin sesuatu itu mungkin dan bersedia melakukan apa pun untuk bisa hafal Al-Qur’an, maka keberhasilan hanyalah masalah waktu.

4. Jadilah orang yang selalu *action*

Berfokuslah pada apa yang bisa Anda lakukan sekarang. Jangan menunggu hingga keadaan menjadi sempurna, selesai lebih baik daripada menunggu sempurna. Metode seja tidak ada gunanya, metode yang dilaksanakan tak ternilai harganya. Jangan menunggu hingga Anda merasa ingin melakukan sesuatu. Segeralah bertindak akan membuat Anda ingin bertindak lebih banyak lagi. Jangan membuang waktu dengan mempersiapkan diri untuk melakukan sesuatu. Segeralah memulai.²²

5. Muraja’ah hafalan dalam shalat

Selain muraja’ah seperti yang biasa dilakukan layaknya menghafal alQur’an, penghafal al-Qur’an dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan shalat, baik shalat fardu maupun shalat sunnah. Karena shalat fardu dilaksanakan dengan berjamaah, maka yang lebih mendukung untuk muraja’ah hafalan adalah pada shalat sunnah.

²² Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal al-Qur’an dan Lancar seumur Hidup, Kumpulan Inspirasi dan Motivasi Menghafal al-Qur’an*. Jakarta: PT Gramedia, 2017. Hal. 31-34

6. Seimbang antara ulangan dan tambah

Karena terlalu bersemangat dalam menambah hafalan, seringkali seseorang lupa untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Ini sebuah kesalahan yang sering terjadi. Menambah hafalan hingga selesai 30 juz adalah penting. Tetapi mengulang (muraja'ah) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia. Hafalan itu akan terlupa dengan sendirinya.²³

F. Sejarah Penurunan Al-Qur'an

Turunya Al-Qur'an memiliki tiga priode yaitu:²⁴

1. Ketika di Bait al-Muhfuz

Proses yang pertama, tidak seorang pun yang mengetahuinya apakah keberadaan A-Qur'an di Luh-Muhfuz di bawa oleh Jibril a.s. atau tidak hanya Allah SWT yang tahu. Namun Allah SWT telah memberitahukan kepada kita lewat firmanNya:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh).*²⁵

²³ Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, (Jakarta: Mutiara Media. 2009). Hal. 36.

²⁴ Abdul Hamid, Lc., M.A. *Pengantar Studi Al-qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016). Hal. 15-18.

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art. 2005). Hal. 534.

Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah ada di *Lauhu al-Mahfuzh*. *Lauh al-Mahfuzh* ialah tempat azali yang tertulisnya segala sesuatu baik yang ada maupun belum ada. Kewajiban kita adalah mengimaninya, karena tidak terdapat satun dalil tentang bagaimana proses Al-Qur'an sehingga ada di *Lauh al- Mahfuzh* dan seperti apa pena yang digunakan untuk menulisnya.

2. Diturunkan ke langit dunia

Adapun proses kedua, yaitu turunnya Al-Qur'an dari *Lauhu al-Mahfuzh* ke langit dunia. Yaitu suatu tempat yang dikenal dengan nama *Bait al-Izzah*. Bahwa al-Qur'an diturunkan secara keseluruhan dari *Lauhu al-Mahfuzh* ke langit dunia sebelum kenabian. Hal ini sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “*Bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)*”.²⁶

²⁶Kementrian Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahannya. (Bandung: J-Art. 2005). Hal. 2.

Ayat yang di atas menunjukkan, bahwa al-Qur'an diturunkan secara keseluruhan ke langit dunia pada bulan Ramadhan malam laitul kadar. Tidak ada satu pun dalil yang mengatakan bahwa Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada bulan Ramadhan secara keseluruhan. Firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: “Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur, agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian”.²⁷

Dari ayat di atas cukup jelas menerangkan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad SAW tidak sekaligus dalam satu waktu, tapi secara bertahap. Beberapa ahli tafsir mengatakan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari *Lauhu al-Mahfuzh* ke langit dunia pada malam kedua puluh empat (24) bulan Ramadhan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Kasir dan para ahli tafsir lainnya.

3. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Proses yang ketiga yaitu turunnya Al-Qur'an dari langit dunia kepada Nabi Muhammad SAW.

²⁷Kementrian Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahannya. (Bandung: J-Art. 2005). Hal. 282.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, Alumni Program Sarjana dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. dengan judul: "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyahdh 13 Ulu Palembang". Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui.
2. Studi yang dilakukan oleh Sulfa Afiyah, Alumni Program Sarjana dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro. Dengan judul: "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Mts Negeri 3 Ponogoro.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif yaitu Pengamatan, Wawancara, atau Penelahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, Menyesuaikan Metode Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara Peneliti dan Responden. Ketiga, Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Menurut pendapat Strauss dan Corbin, sebagaimana telah dikutip oleh Salim dan Syahrur, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁸

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Sebagaimana judul yang telah ditetapkan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian dilaksanakan di Pesantren Tahfizhil Quran Yayasan Islamic center yang melibatkan orang banyak, dan beralamat di jl. Selamat

²⁸Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015. Hal 41.

Ketaren, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi Pesantren Tahfizhil Quran Yayasan Islamic center tersebut tidak jauh dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, untuk menuju akses ke lokasi pesantren tersebut sangatlah mudah dengan menggunakan angkutan umum, sepeda motor, becak, mobil dan dapat di cari melalui ojek onlie. Pesantren ini berada di tengah keramaian, bersebelahan dengan UNIMED dan selain itu daerah ini terdapat Rumah Sakit Haji di kota medan. Waktu penelitian yaitu setelah surat riset keluar dimulai pada tanggal 11 Maret 2020 s/d 2 April 2020.

Dipilih lokasi ini sebagai tempat peneliti, karena lokasi ini menerapkan hafalan Al-quran bagi siswa di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Yang masih komitmen terhadap pengembangan ke ilmunan Al-qur'an, terutama program menghafal Al-qur'an (Tahfidz Al-qur'an).

Berdasarkan sumbernya, data penelitian bisa dikelompokan dalam dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data pokok yang peneliti bisa secara langsung dari sumber data penelitian, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).²⁹ Maka dapat disimpulkan data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek peristiwa pada penelitian tersebut. dan data sekunder merupakan data yang

²⁹ Rusiadi dkk. *Metode Penelitian : Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel* (Medan : USUTekan, 2014), h. 21

diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung dengan objek penelitian seperti buku-buku yang relevan dengan kajian yang melanjutkan.

Data primer pada penelitian adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara sengaja oleh orang-orang yang terlibat langsung dalam Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Pesantren seperti Kepala Madrasah, Pengawas, Tata Usaha, Santri, dan Ustad/Ustadzah yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara

Begitu data sekunder diperoleh dari berbagai buku-buku seperti Buku Panduan Belajar, buku Laporan Hafalan Santri Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan sebagainya.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut ini secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (Pengamatan), interview (Wawancara), dan Dokumentasi.³⁰

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 309.

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan menghimpun data dengan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dalam upaya pengumpulan data, peneliti akan menggunakan strategi pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumen.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.³¹

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas. Anda sering melihat, mengamati dan melakukan interpretasi. Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta.³²

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, yaitu berbentuk rekaman maupun tulisan³³

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 84.

³²Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004). Hal. 61.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 310.

Ada beberapa alasan pengamatan dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu: 1. Didasarkan atas pengamatan langsung. 2. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. 3. Bisa menghindari kekeliruan dan bisa karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. 4. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. 5. Dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.³⁴

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa observasi ialah meliputi kegiatan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Salim dan Syahrums. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁵ Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses

³⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hal 62.

³⁵ Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015). Hal. 119.

belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Data yang di kumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Oleh karena menulis hasil wawancara memiliki banyak kelemahan dan akan sangat sulit menulis sambil melakukan wawancara serta sulit dibedakan mana data deskriptif dan mana data hasil tafsiran, maka selama melakukan wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu alat perekam.

Peneliti harus memastikan bahwa informan atau orang yang di wawancarai tidak keberatan jika wawancara itu direkam. Ini artinya selama melakukan wawancara peneliti harus tetap menjaga etika sehingga tidak membuat orang yang diwawancarai keberatan apalagi tersinggung. Jika hal ini terjadi, peneliti akan sulit akan mendapatkan data secara mendalam (holistik).³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa wawancara merupakan suatu tekhnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 68.

³⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).Hal. 63-64

jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Pencatatan data selama wawancara penting sekali, karena data yang akan dianalisis berdasarkan hasil kutipan wawancara. Oleh karena itu mencatat data perlu dilakukan dengan cara dengan sebaik-baiknya dan secepat mungkin.

3. Studi Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument). Bogdan dan Biklen menjelaskan “the researcher with the researcher’s insight being the key instrument for analysis”. Selanjutnya Nasution, Faisal menegaskan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.³⁸

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.

D. Analisa Data

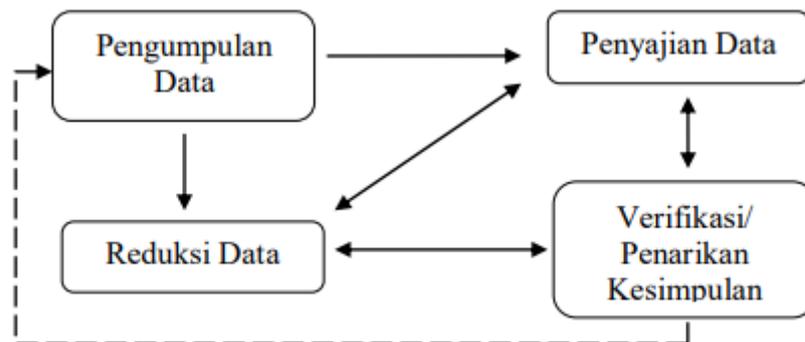
Analisa data dapat diartikan dengan sebagai rangkaian proses memeriksa, atau pengorganisasian data-data yang telah terkumpul ke dalam suatu pola

³⁸Salim dan Syahrur, Ibid. Hal. 124.

yang diakhiri dengan sebuah hipotesa. Analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1: Analisa Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Prof. Dr. Sugiyono. 2005

Berikut penjelasan mengenai Analisa Data Kualitatif :

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat membuat kesimpulan.

2. Sajian Data

Sajian Data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data,

peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penyajian data tersebut akan ditarik kesimpulan mengenai Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic center. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dimulai dari data yang sudah tersedia atau terkumpul kemudia direduksi dengan cara memilih menyederhanakan, mengolongkan data, dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan data apa saja yang perlu diambil. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan cara penyusunan sekumpulan data/informasi agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya penelita menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktik di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat di tarik kesimpulan dari data yang ada sebagai jawaban dari rumusan masalah

dalam Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic center.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing mini riset. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada kegiatan Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an pada Siswa Madrasah

Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Kemudian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan. Selanjutnya peneliti menggambarkan yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a. pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b. pengumpulan data pokok; c. melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d. penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dari berbagai sumber, hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data-data yang diperoleh atau data bersifat valid. Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

perpanjangan pada lata penelitian.³⁹ Dalam hal ini peneliti akan sering berada di lapangan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan.⁴⁰ Triangulasi merupakan teknik penjamin keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna keperluan pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Moleong berpendapat bahwa penelitian yang menggunakan teknik triangulasi artinya membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan:

- a. Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara informan penelitian di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre.
- b. Melakukan perbandingan antara data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan hasil wawancara informan penelitian di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre.
- c. Melakukan perbandingan antara perspektif individu dengan perspektif kelompok.

³⁹ Tohirin, *metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Konseling* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 72.

⁴⁰ Nusa Putra, *Research dan Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 191.

Maka dari itu, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang telah diperoleh, agar tidak ada data yang bertolak belakang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, hasil penelitian pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, pertama potret atau gambaran tentang Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan wawancara yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu: Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (YIC-SU) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan ke Islaman di Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang di ketuai oleh H. Abdul Manan S. Beralamat di Jalan Pancing/Willem Iskandar, Medan Estate, Sumatera Utara. Pada mulanya YIC-SU membuka program pengkaderan ulama di Sumatera Utara yang diperuntukan kepada para alumni Pondok Pesantren (Madrasah Aliyah/ Sederajat) dengan masa belajar selama 3 (tiga) tahun per-angkatan. Seiring dengan berjalannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka Tahfizh al-Qur'an khusus putra yang diberi nama "Madrasah Tahfizhil Qur'an YIC-SU" kemudian pada tahun 2002 dibuka Tahfizh untuk putri.

Gambar 4.1 Gedung Madrasah Islamic Center



Sumber Foto: Peneliti

Sampai saat ini, yayasan ini sudah menamakan lebih dari 200 Hafizh/ah, dan sedang mendidik sebanyak 450 siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan sekitarnya seperti Nanggroe Aceh Darusalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat. Pada awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an YIC-SU, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah. Namun seiring dengan tuntutan perkembangan intelektual, 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan PerguruanTinggi. Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an beriringan dengan

mengikuti pendidikan formal di luar kompleks madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal al-Qur'an itu sendiri.

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, di samping pendidikan Tahfizh alQur'an, YIC-SU telah membuka Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an, Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dan SD Islam Terpadu Tahfizh al-Qur'an tepatnya pada tahun 2015, yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, efesiensi waktu dan biaya serta optimalisasi dalam merealisasikan Visi dan Misi YIC-SU. Dalam mewujudkan Visi-Misi tersebut tentunya nuansa-nuansa al-Qur'an terus dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan program-program dan kurikulum seperti kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang Tilawah, Kaligrafi, Kitab Kuning maupun dalam pelatihan-pelatihan praktek ibadah yang lebih mengarah kepada pembentukan life skill bagi siswa-siswi itu sendiri.

2. Profil Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Sentre Sumatera Utara

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
- b. NSM / NPSM : 131212710027
- c. Alamat : Jl. Williem Iskandar / Pancing Medan Estate
 - Kelurahan : Sidorejo
 - Kecamatan : Medan Tembung
 - Kota : Medan
 - No. Telepon : 061 - 80081446

- Kode Pos : 20222
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Nama Yayasan/
Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
- f. Status Bangunan : Milik Sendiri
- g. Tahun Di Dirikan : 2011
- h. Kepala Madrasah : Charles Rangkuti, M.Pd.I

Gambar 4.2 Gerbang Islamic Centre



Sumber Foto: Peneliti

3. Visi dan Misi

- a. Visi: Masyarakat yang berakhlak mulia, penghafal Al-Qur'an dan pengintegrasikan ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam.

- b. Misi: Melaksanakan Pendidikan dan pembedahan Al-Qur'an yang berkualitas dibidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora.

4. Tujuan Madrasah

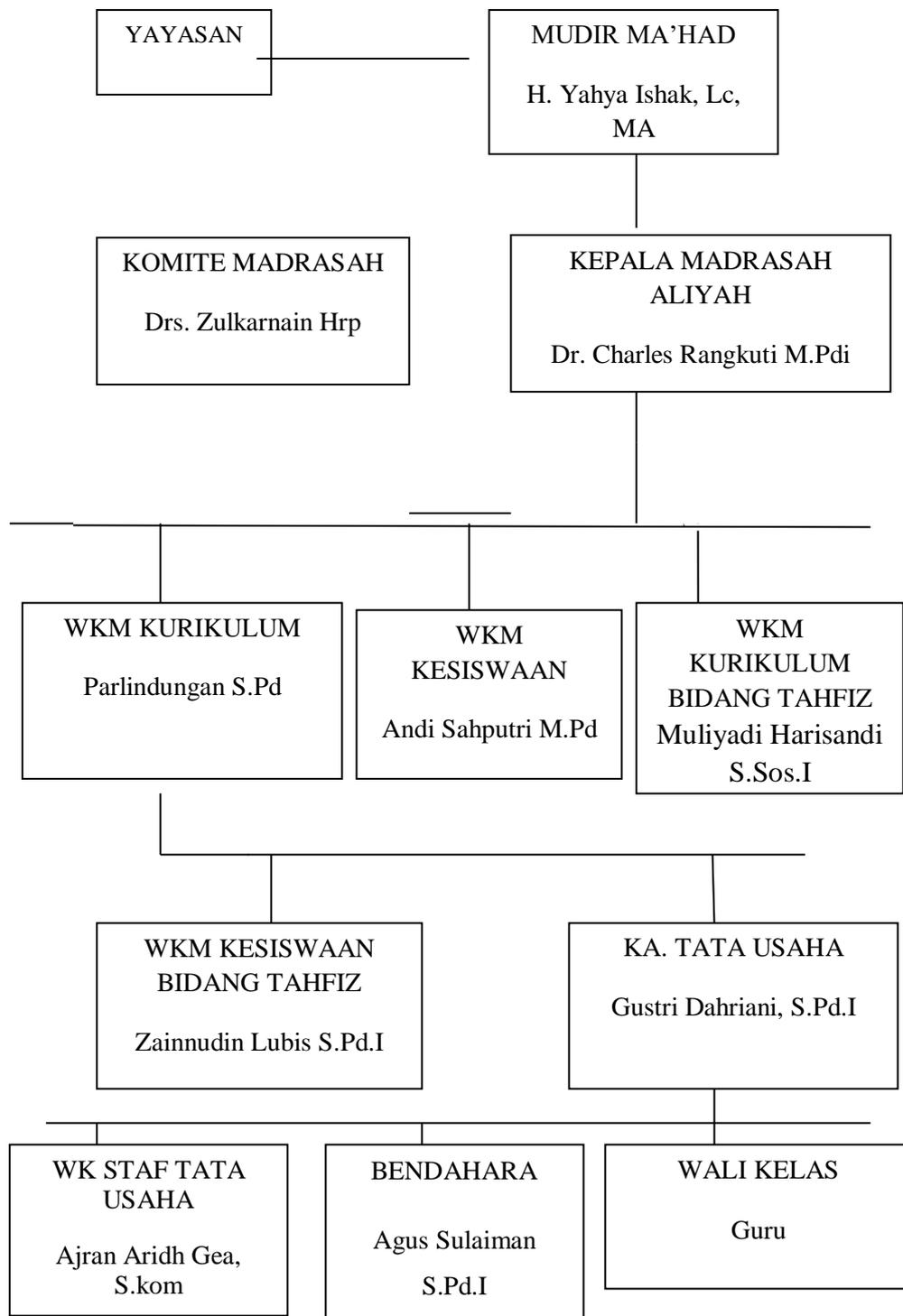
- a. Terwujudnya Hafizin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.
- b. Lahirnya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam.
- c. Terbumikannya Al-Qur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer.

5. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ada 3 (tiga) tingkatan:

- a. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
- b. Madrasah Tsanawiyah Qur'an
- c. Madrasah Hifzhil Qur'an
- d. SD Islam Terpadu Tahfizh al-Qur'an

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.



7. Keadaan Guru

Guru adalah pelaksanaan langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan menentukan terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha (TU) di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.1 Manager Islamic Centre

Mudir Ma'had	H.Yahya Ishak, Lc, MA
Kepala Madrasah Aliyah	Dr. Charles Rangkuti, M.Pd.I
WKM Kurikulum	Parlindungan, S.Pd
WKM Kesiswaan	Andi Syahputra, M.Pd
WKM Kurikulum Bidang Tahfiz	Muliyadi Harisandi S.Sos.I
WKM Tahfiz Kesiswaan Bidang Tahfiz	Zainnudin Lubis S.Pd.I
Ka. Tata Usaha	Gustri Dahriani, S.Pd.I
WK Staf Tata Usaha	Ajran Aridh Gea, S.kom

Bendahara	Agus Sulaiman S.Pd.I
-----------	----------------------

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamic Centre 2020

Tabel 4.2 Daftar Nama Staf Pegawai dan Guru Madrasah Aliyah Islamic Centre

No.	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Charles Rangkuti, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Parlindungan, S.Pd	WKM Kurikulum
3.	Andi Syahputra, M.Pd	WKM Kesiswaan
4.	Gustri Dahriani, S.Pd.I	Ka. Tata Usaha
5.	Ajran Aridh Gea, S.kom	Staf Tata Usaha
6.	Lisna Wati Harahap, S.Pd	Guru
7.	Syarwan Nasution, S.Pd.I	Guru
8.	Hanifa Yan Sari, S.Pd	Guru/Wali Kelas
9.	Rahayu Nur Syahri, S.Pd	Guru
10.	R. Ani Syamsidar, S.H	Guru/Wali Kelas
11.	Ahsani Taqwiem Nst,S.Pd	Guru/Wali Kelas
12.	Drs. Hairul	Guru
13.	Siti Sahara, S.Si	Guru/Wali Kelas
14.	Adrianis, S.Pd	Guru
15.	Fatimah Rahma Rangkuti, M.Pd.I	Guru
16.	Mujainir Rahmad, S.Pd	Guru/Wali Kelas
17.	Aditya Darma, M.Pd	Guru/Wali Kelas

18.	Fiqih Novani, S.Pd	Guru/Wali Kelas
19.	Siti Hasnita Nasution, S.Pd.I	Guru
20.	Nurul Afifah Khoirot Nst, M.Hum	Guru/Wali Kelas
21.	Muhammad Zali, Lc, M.HI	Guru
22.	Dr. H. Abdi Syahrial Harahap	Guru
23.	Taufik Akbar, Lc, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas
24..	Ali Mahmud, Lc	Guru/Wali Kelas
25.	Marwan Nasution, M.Kom.I	Guru
26.	Fatimah Harahap, S.Pd	Guru/Wali Kelas
27.	Putri Syahreni, M.Pd	Guru/Wali Kelas
28.	Sa'adah Fitriani Lubis, M.Pd.I	Guru
29.	Ahmad Rosadi Pohan, S.Pd	Guru/Wali Kelas
30.	Rabiatul Adawiyah Lbs, S.Ag	Guru
31.	Novita Aggraini, S.Pd. Gr	Guru/Wali Kelas
32.	Bismi Radhiah, S.Pd.I	Guru

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamic Centre 2020

8. Prestasi dan Keadaan Siswa

a) Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha. Kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan

sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.

Gambar 4.3 Siswa Berprestasi dan Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre



Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamic Centre 2020

Tabel 4.3 Daftar nama Prestasi Siswa

NO	NAMA	CABANG	PRESTASI
----	------	--------	----------

1.	Zahrona Nasution	1-10 Juz Putri	Juara 1
2.	Hamidi Asgori Lubis	Tafsir Bahasa Arab Putra	Juara 1
3.	Lailan Usniyah Saragi	1-20 Juz Putri	Juara 1
4.	M. Nashrullah Jamil	1-5 Juz Putra	Juara 2
5.	M. Fahmi Reza	1-20 Juz Putra	Juara 3
6.	Khansa Az-Zahra	1-5 Juz Putri	Harapan 2
7.	Nabila Suharso	1-10 Juz Putri	Juara 3
8.	Halimah Hasibuan	1-30 Juz Putri	Juara 3
9.	Sri Wahyuni	Tafsir Bahasa Arab Putri	Harapan 2

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamic Centre 2020

Tabel 4.4 Jumlah Keadaan Siswa

b) Keadaan Siswa

No.	Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah s/d Hari ini
			L	P	
1.	X	MIPA 1	18	22	40
2.	X	MIPA 2	15	22	37
3.	X	IIS	11	14	25
4.	X	IIK 1	21	19	40
5.	X	IIK 2	20	21	41
6.	XI	MIPA 1	11	26	37

7.	XI	MIPA 2	10	26	36
8.	XI	IIS	7	15	22
9.	XI	IIK 1	15	18	33
10.	XI	IIK 2	16	14	30
11.	XII	MIPA 1	10	26	36
12.	XII	MIPA 2	11	27	38
13.	XII	IIS	13	18	31
14.	XII	IIK	18	22	40
TOTAL			196	290	486

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Islamic Centre 2020

9. Keadaan sarana dan prasarana

Gambar 4.4 Gedung Asrama Islamic Centre



Sumber Data: Peneliti

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi,

serta alat-alat dan media pengajar. Sarana memiliki nilai-nilai motivator untuk mengetahui suatu materi pelajaran. Berikut ini merupakan sarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Islamic Centre

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik/Permanen
2.	Ruang Guru-guru	1 Unit	Baik/Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik/Permanen
4.	Mushollah	1 Unit	Baik/Permanen
5.	Lapangan Olah Raga	1 Unit	Baik/Permanen
6.	Lapangan Parkir	1 Unit	Baik/Permanen
7.	Pos Satpam	1 Unit	Baik/Permanen
8.	Toilet Kepala Sekolah dan Guru	1 Unit	Baik/Permanen

Sumber: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Tabel 4.5 Laporan Hafalan Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre

Bulan: Februari 2020

No	Nama Siswa	Kelas	Juz	Akumulasi Ulangan	Wali Kelas	Ket
			T			
1	Farid Fansuri Gea	XII-1 PA	30	84 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
2	Muhadhiroh Utami	XII-4 PI	30	49 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
3	Indah Syafitri	XII-3	30	62 juz	Ustadzah	

		PA			Rabiatul Adawiyah	
4	Abdullah Afif	XII-1 PA	30	30 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
5	Fathia	XII-1 PI	30	42 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
6	Wafiq Mayada	XII-6 PI	30	27 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
7	Mardianti	XII4 PI-	30	75 juz	Ustadz Fahmi Arif	
8	Kkhozali	XII- PA	30	104 juz	Ustadz Muhammad Fauzi	
9	Muhammad Ihsanul Fatta	XII-1 PA	30	100 juz	<u>Ustadzah Saipul Bahri Lubis</u>	
10	Ade Ristiana Siregar	XII-3P I	30	48 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
11	Muhammad Adlan	XII-3 PI	30	12 juz	Ustadzah Uliya Muharrami	
12	Rahmat Rasyid	XII-1 PI	30	20 juz	Ustadzah Raihaniyah	
13	Khotimatul Husna	XII-5 PI	30	49 juz	Ustadzah H. Tongku Alamsyah	
14	Anggi Selvia Priliana	XII-6 PI	30	32 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
15	Rayhan Putri	XII-2 PI	30	29 juz	Ustadzah Muhammad Fauzi Ustadzah Muhammad Fauzi	
16	Ummu Ridho Ulya Lubis	XII-2 PA	30	20 juz	Ustadz Lewis Pramana	
17	Zakiyah Fitrhri AlHanifah	XII-2 PA	28	49 juz	Ustad Lewis Pramana	
18	Muhammad Alwi Hamdani lubis	XII-3 PA	24	32 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
19	Mhd. Ghazali Siregar	XII-3 PA	25	29 juz	Ustadzah Ulya	

					Muharrami	
20	Riski Saputra	XII-3 PA	27	20 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
21	Shofwan Agil Muwazif	XII-3 3PA	25	48 juz	Ustadzah Raihaniyah	
22	Afnizar Sagala	XII-3 PA	23	10 juz	Ustadzah Raihaniyah	
23	Adinda Putri Aulia	XII-1 PI	23	-	Ustadz Lewis Pramana	
24	Syifa Ar Rahman	XII-6 PI	24	1 juz	Ustadzah Raihaniyah	
25	Ramlan	XII-6 PI	22	1 juz	Ustadz Lewis Pramana	
26	Muhammd Jefri	XII-5 PI	23	54 juz	Ustadzah Raihaniyah	
27	Raudhatun Nisa Yusuf	XII-3 PI	21	46 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
28	Izmy Khumayra Lubis	XII-5 PI	20	13 juz	Ustadz Fathia Nuzula	
29	Saidah Harahap	XII-3 PI	19	24 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
30	Chairunnisa Lubis	XII-5 PI	19	2 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
31	Maisha Ivanca Wulandari	XII-2 PI	19	26 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
32	Ihsan Saraini	XII-2 PI	18	21 juz	Ustad Saipul Bahri	
33	Herman Syahputra	XII-3 PI	18	44 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
34	Oland Kurniawansyah R	XII-2 PA	18	15 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
35	Muhammad Izra Ferari	XII-2 PA	17	30 juz	Ustadzah Raihaniyah	
36	Fahima Mashalani	XII-2 PA	17	3 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
37	Putri Ramadhona	XII-1 1PA	18	4 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	

38	Ummy Fahria Sari	XII-2 PA	17	32 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
39	Muhammad Rizky Ananda Rkt	XII-3PI	17	3 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
40	Muhammad Ilham	XII-5PI	16	38 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
41	Dita Ristiani Dewi	XII-6 PI	16	66 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
42	Khoirunnisa	XII-2PA	16	13 juz	Ustadzah Saipul Bahri Lubis	
43	Trisna Ramawati	XII-2PA	16	-	Ustadzah Raihaniyah	
44	Nur Fatihah	XII-3PI	17	12 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
45	Anang Prasetyo	XII-6PI	16	3 juz	Ustadz Lewis Pramana	
46	Salmah Siregar	XII-4PI	14	3 juz	Ustadzah Raihaniyah	
47	Nanda Qurrota Anisa Limbong	XII-1 PA	15	11 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
48	Habibullah Ridwan	XII-5 PI	16	5 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
49	Yasyrifah Li'aunillah	XII-4 PA	15	6 juz	Ustadzah Raihaniyah	
50	Nurhaliza Sy	XII-2 PA	15	15 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
51	Ali Fandi Arnanda	XII-2 PA	15	57 juz	Ustadz Lewis Pramana	
52	Maulida Tri Puspita	XII-6 PI	15	20 juz	Ustadzah Raihaniyah	
53	Faturrahman Zakiy	XII-6 PI	15	5 juz	Ustadzah Raihaniyah	
54	Aji Purnama	XII-4 PIIIIII	15	12 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
55	Uswatun Hasanah	XII-1 PA	15	2 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	

56	Misnah Moza	XII-1 PA	14	6 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
57	Shofiyatul Af- Idah	XII-6 PI	15	42 juz	Ustadz Lewis Pramana	
58	Nurma	XII-4 PI	14	15 juz	<u>Ustadz Muhammad Fauzi</u>	
59	Fajar Baihaqqi	XII-5 PI	14	22 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
60	Putri Maisyaroh	XII-1 PA	14	30 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
61	Annisa Aliyyah Kuswara	XII-5 PI	15	36 juz	Ustadzah Raihaniyah	
62	Rasyidi Sinambela	XII-1 PI	14	1 juz	Ustadz Lewis Pramana	
63	Nurul Syahdila	XII-3 PA	14	15 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
64	Nurul Fuadah Siregar	XII-5 PI	14	38 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
65	Nurul Taqiya	XII-5 PI	14	13 juz	Ustadzah Raihaniyah	
66	Dewi Andani	XII-5 PI	14	22 juz	Ustadzah Raihaniyah	
67	Thoybah Riju	XII-5 PI	14	7 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
68	Yunasya Pradita Shabil	XII-2 PI	14	14 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	

Sumber: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Tabel 4.6 Laporan Perkembangan Hafalan Siswa Madrasah Aliyah T Islamic Centre

Bulan: Februari 2020

No	Nama Siswa	Kelas	Juz	Akumulasi	Wali Kelas	Ket
			—	—Ulangan		

			T			
1	Saddam Husein Munthe	XII-1 PA	30	84 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
2	Hafizah Irfani Azkiah	XII-4 PI	30	49 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
3	Aby Yurdi	XII-3 PA	30	62 juz	Ustadzah Rabiatal Adawiyah	
4	Luthfi Hamid Husein	XII-1 PA	30	30 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
5	Nadiyah Az Zuhriyyah	XII-1 PI	30	42 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
6	Annisa Rahma Zainal	XII-6 PI	30	27 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
7	Izzatul Muthmainah	XII4 PI-	30	75 juz	Ustadz Fahmi Arif	
8	M. Raja Pardamean	XII-PA	30	104 juz	Ustadz Muhammad Fauzi	
9	Rizka Fitriani	XII-1 PA	30	100 juz	<u>Ustadzah Saipul Bahri Lubis</u>	
10	Saffana Zahra Abas	XII-3P I	30	48 juz	Ustadzah Rabiatal Adawiyah	
11	Khofifah Azhary	XII-3 PI	30	12 juz	Ustadzah Uliya Muharrami	
12	Aisyah Febri Yanti	XII-1 PI	30	20 juz	Ustadzah Raihaniyah	
13	Sultan Fernanda	XII-5 PI	30	49 juz	Ustadzah H. Tongku Alamsyah	
14	Hafizh Abraar	XII-6 PI	30	32 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
15	Putri Arvina	XII-2 PI	30	29 juz	Ustadzah Muhammad Fauziah	
16	Nurun Nadhirah	XII-2 PA	30	20 juz	Ustadz Lewis Pramana	
17	Wina Novita	XII-2	28	49 juz	Ustad Lewis	

	Ria	PA			Pramana	
18	Huna Salsabila	XII-3 PA	24	32 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
19	Mirfa Kanda Auliawan	XII-3 PA	25	29 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
20	Nazliyani Pane	XII-3 PA	27	20 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
21	Mulkan Khatami	XII- 3PA	25	48 juz	Ustadzah Raihaniyah	
22	Fitrianingsih	XII-3 PA	23	10 juz	Ustadzah Raihaniyah	
23	Milfa Aisyaroh	XII-1 PI	23	-	Ustadz Lewis Pramana	
24	Alifia Zafira	XII-6 PI	24	1 juz	Ustadzah Raihaniyah	
25	Bayu Prasetyo	XII-6 PI	22	1 juz	Ustadz Lewis Pramana	
26	Fatimah Zahra Caniago	XII-5 PI	23	54 juz	Ustadzah Raihaniyah	
27	Farhan Aziz	XII-3 PI	21	46 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
28	Nadia Aswana	XII-5 PI	20	13 juz	Ustadz Fathia Nuzula	
29	Salwa Yuri Nanda Lubis	XII-3 PI	19	24 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
30	Dara Hamdana	XII-5 PI	19	2 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
31	Ummi Khoirotun Ayuni Hrp	XII-2 PI	19	26 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
32	Era Asriah Harahap	XII-2 PI	18	21 juz	Ustad Saipul Bahri	
33	Yulistika Amanda	XII-3 PI	18	44 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
34	Rifkha Azqiyah Lbs	XII-2 PA	18	15 juz	Ustadzah Rabiatul Adawiyah	
35	Nur Sa'adah	XII-2 PA	17	30 juz	Ustadzah Raihaniyah	

36	Miftahul Rahmi Habib	XII-2 PA	17	3 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
37	Fatimah Saidatun Niswah	XII-1PA	18	4 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
38	Dwi Putri Mardhyah	XII-2 PA	17	32 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
39	Abdul Hafiz Sitompul	XII-3PI	17	3 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
40	Andien Sofy Dwiyarno	XII-5PI	16	38 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
41	Ulfa Zahrani Chair	XII-6 PI	16	66 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
42	Cantika Maharani	XII-2PA	16	13 juz	Ustadzah Saipul Bahri Lubis	
43	Abu Dzur Razq	XII-2PA	16	-	Ustadzah Raihaniyah	
44	Ririn Meisya	XII-3PI	17	12 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
45	Liza Fatimah	XII-6PI	16	3 juz	Ustadz Lewis Pramana	
46	Hasibah Aulia Nst	XII-4PI	14	3 juz	Ustadzah Raihaniyah	
47	Dhafia Fidela Luthfi	XII-1 PA	15	11 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
48	Nurhaliza Ramadhani Saragih	XII-5 PI	16	5 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
49	Rahmi Wirdayani Saragih	XII-4 PA	15	6 juz	Ustadzah Raihaniyah	
50	Rahmi Wirdayani Adelia	XII-2 PA	15	15 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
51	Rahmi Fadhila Hrp	XII-2 PA	15	57 juz	Ustadz Lewis Pramana	
52	Nabila Safira	XII-6 PI	15	20 juz	Ustadzah Raihaniyah	
53	Syifa Salsabila	XII-6	15	5 juz	Ustadzah	

		PI			Raihaniyah	
54	Nailah Putri Amandhita S	XII-4 PIIIIII	15	12 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
55	Thalita Zhafirah	XII-1 PA	15	2 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
56	Shofiyah	XII-1 PA	14	6 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
57	Ahmad Hanafi	XII-6 PI	15	42 juz	Ustadz Lewis Pramana	
58	Ardianto Syahputra	XII-4 PI	14	15 juz	<u>Ustadz Muhammad Fauzi</u>	
59	M. Rifqi Salim Pardede	XII-5 PI	14	22 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
60	Fadia Dwi Khairunnisa	XII-1 PA	14	30 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
61	Nurcahaya Lasari Hsb	XII-5 PI	15	36 juz	Ustadzah Raihaniyah	
62	Aimmatul Azkia Hrp	XII-1 PI	14	1 juz	Ustadz Lewis Pramana	
63	Khairunas Fadjariah Sirait	XII-3 PA	14	15 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
64	Fakhri Septian	XII-5 PI	14	38 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	
65	Rania Rizkina Abdullah	XII-5 PI	14	13 juz	Ustadzah Raihaniyah	
66	Prasetya Retnaning Putri Sinaga	XII-5 PI	14	22 juz	Ustadzah Raihaniyah	
67	Nurul Hafizah Rokan	XII-5 PI	14	7 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
68	Ismi Zahraini Nst	XII-2 PI	14	14 juz	Ustadzah Rabiatal Adawiyah	
69	Nur Hasanah Sikumbang	XII-5PI	16	29 juz	Ustadzah Raihaniyah	
70	Ananda Najib Burhan	XII-6 PI	16	20 juz	Ustadz H. Tongku Alamsyah	

71	Zulfa Aqila Nur	XII-2PA	16	48 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
72	Ahmad Khairil sri Bintang	XII-2PA	16	10 juz	Ustad Muhammad Fauzi	
73	Rabiah Nst	XII-3PI	17	-	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
74	Tuah Muhammad Farqon Panjaitan	XII-6PI	16	1 juz	Ustadz Saipul Bahri Lubis	
75	Winda Aulia	XII-4PI	14	1 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
76	Mawaddah	XII-1 PA	15	54 juz	Ustadz Drs H.M. Yahya Zakaria	
77	Prifty Indah Sari	XII-5 PI	16	46 juz	Ustadz Fahmi Arif	
78	Salsabila Assyifa	XII-4 PA	15	13 juz	Ustadz Muhammad Fauzi	
79	Azizah Nurul Hildayati	XII-2 PA	15	24 juz	<u>Ustadzah Saipul Bahri Lubis</u>	
80	Ikhsan Abdul Zafar	XII-2 PA	15	2 juz	Ustadzah Rabiatal Adawiyah	
81	Dharma Syahputra	XII-6 PI	15	26 juz	Ustadzah Uliya Muharrami	
82	Mhd. Nauval Hasan Simatupang	XII-6 PI	15	21 juz	Ustadzah Raihaniyah	
83	Hamka Ghozali	XII-4 PIIIIII	15	44 juz	Ustadzah H. Tongku Alamsyah	
84	Muhammad Hamzah	XII-1 PA	30	15 juz	Ustadzah Fathia Nuzula	
85	Muhammad Muzaky	XII-1 PA	30	30 juz	Ustadzah Muhammad Fauziah	
86	Dinda Rizkila Irmayu	XII-6 PI	30	3 juz	Ustadz Lewis Pramana	
87	Alfin	XII-4	30	4 juz	Ustad Lewis	

	Rahmadsyah	PI			Pramana	
88	Nisa Hasanah	XII-5 PI	30	32 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
89	Dhea Fayza	XII-1 PA	30	3 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
90	Rizki Nur Amalia	XII-5 PI	30	2 juz	Ustadzah Ulya Muharrami	
91	Rais Fahri Sulaiman Koto	XII-1 PI	30	26 juz	Ustadzah Raihaniyah	
92	M Yazim Hidayat	XII-3 PA	30	21 juz	Ustadzah Raihaniyah	
93	Ghania Dhia Ulhaq Lubis	XII-5 PI	28	44 juz	Ustadz Lewis Pramana	
94	Frida Isnaini	XII-5 PI	24	15 juz	Ustadzah Raihaniyah	

Sumber: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

B. Temuan Khusus

1. Metode Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni tehnik yaitu cara yang spesifik dalam mencapai tujuan tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Oleh karena itu, Penggunaan metode yang tepat pada menghafal al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa lainnya. Hal tersebut dikarenakan metode menghafal al-

Qur'an yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. siswa harus menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.

Metode yang sering digunakan siswa adalah:

1. Sering mengulang-ulang hafalan sebanyak 20 kali dibaca dan perlahan-lahan dihafalkan (Indah Syahfitri)
2. Dibaca beberapa kali, lalu ditutup al-Qur'an, kemudian dibaca lagi sampai lancar (Ihsan Saraini)
3. Sering mengulang-ulang hafalan 10 kali dibaca (Anggi Selvia Priliana)
4. Sering mendengarkan bacaan al-Qur'an dari pentasmi' sebanyak 20 kali lalu mengikuti atau mengulang bacaan tersebut hingga hafal (Ummy Fahria Sari)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan. Bahwa cara metode yang diterapkan siswa berbeda-beda, sebahagian siswa ada yang cepat dalam menghafal al-Qur'an, dan ada yang lambat. Dengan demikian walaupun seperti itu metode yang di terapkan para siswa, setiap harinya hafalan siswa jarang tidak dapat menghafal hafalan yang sudah ditentukan kepada mereka.

Menurut pengamatan saya sebagai peneliti selama proses penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre

Sumatera Utara dapat dikatakan bahwa programnya cukup baik. Menghafal al-Qur'an adalah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para santri. Namun demikian masih ada beberapa santri/siswa yang tidak bisa memenuhi target hafalannya. Hal ini seiring dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an oleh Ustadzah Beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan menghafal pada siswa di kelas biasa saja, tidak pintar dan bodoh. Hanya saja kemauan dalam menghafal yang kurang, dikarena mereka kecapean setelahnya pulang sekolah, serta harus melakukan menyeter hafalan. Maka dari itu selaku para Ustadzah selalu memberikan motivasi supaya peserta didiknya tidak mudah bosan dan cara metode pembelajarannya harus menarik. Agar para siswa lebih semangat dalam proses menghafal”⁴¹

a. Program 3 (tiga) tahun (1-3 Aliyah)

Dalam kegiatan kehidupan sehari-hari kita selalu penuh dengan pengembangan program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Adapun materi Tahfizhil Qur'an terdiri dari 30 juz harus diselesaikan hafalan dalam jangka 3 tahun 15 juz bagi siswa kelas 1 sampai siswa kelas 3 Tsanawiyah, dan untuk Aliyah harus mencapai 30 juz dari Tsanawiyah 15 juz. Karena itu siswa tidak hanya di fokuskan ke al-Qur'an saja melainkan ke pelajaran yang lain.

⁴¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Usradz Charles Rangkuti pada tanggal 02 Maret 2020 jam 08:20

“ Kebiasaan menghafal para Santri sudah menjadi kewajiban, dan tidak sedikit dari mereka mencapai target hafalan, yang tidak mencapai target hafalan hanya 5% saja dari mereka yang sudah mencapai target. Karena yang tidak mencapai target ialah santri yang kebanyakan main-main, malas-malasan, dari pada menghafal. Maka santri yang tersebut harus dinasehati supaya santri tersebut bisa mencapai target hafalanya.”⁴²

Dengan demikian jika hendak mencapai target hafalan para santri harus mengikuti sistem program yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.⁴³

- b. Waktu pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an
1. Pagi : 6.30 - 10.00 menambah hafalan baru
 2. Siang : 2.00 – 3.15 mengulang hafalan (muraja’ah)
 3. Khusus hari jum’at muraja’ah bersama satu juz perminggu

Begitulah keseharian siswa yang di sibukkan dengan menghafal al-Qur’an, setiap harinya hanya dengan menghafal Qur’an kecuali hari jum’at hanyamuraja’ah hafalan bersama satu juz setiap per-minggunya.

2. Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Menghafal al-Qur’an pada Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre

⁴² Ibid

⁴³ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Ustadz Muliyadi Harisandi pada tanggal 15 Maret 2020 jam 9:30

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program hafalan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Sa'yu Ahyana Nasution yang mengatakan bahwa hafalan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sudah menjadi kewajiban siswa yang diterapkan di lembaga tersebut.

“Dalam proses Program Tahfizhil Qur'an tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Secara psikologis siswa merupakan manusia kecil yang memiliki kapasitas dan daya simpan (memory) yang cukup kuat, namun mereka tidak dapat dipaksakan untuk menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan, bukan hanya khusus al-Qur'an yang hendak dipelajari akan tetapi pelajaran yang lain wajib diikuti. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memberikan waktu yang cukup banyak untuk program tersebut, yakni 2 jam pagi hari, dan 3 jam sore hari pelajaran alQur'an.”⁴⁴

Waktu tersebut pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Karena menghafal al-qur'an merupakan proses yang sangat lebih mengandalkan kemampuan serta kapasitas memory yang dimiliki siswa tersebut dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka waktu yang

⁴⁴ Wawanaca dengan Ustad Zainnudin Lubis pada tanggal 18 maret 2020 jam 10:00

telah ditetapkan tersebut cukup membantu siswa untuk menghafal al-qur'an dengan sebaik-baiknya. Dalam proses pelaksanaan menghafal al-qur'an para ustad/ustazah sewajarnya membantu menambah hafalan yang disetorkan ketika pelajaran tahfizh al-qu'an berlangsung, yaitu sebelum proses hafalan dilakukan dikelas, maka baiknya pembimbing membagi kelas, pembagian tersebut dikarenakan efektifitas dan efisiensi, agar pelaksanaantahfizhil al-qur'an berjalan dengan baik. Selain itu, jumlah siswa yang relatif banyak masing-masing ustad/ustadzah dapat dilakukan secara bersamaan sekaligus pada jam yang telah ditentukan, tak lain pembagian tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan siswa. Masing-masing pembimbing.

Tabel 4.7 karakteristik Pembimbing dalam Melakukan Tasmi'

SISWA		
Di Kelompokkan Tiga Bagian		
Ustadzah 1	Ustadzah 2	Ustadzah 3
Mengabsen siswa bimbingan	Mengabsen siswa bimbingan	Mengabsen siswa bimbingan
Tasmi' dilakukan dikelas	Tasmi' dilakukan di mesjid	Tasmi' dilakukan dimesjid
Sampai di kelas al-Qur'an di kumpul di depan	Mencatat hasil tasmi'	Jika tidak dapat hafal, maka siswa akan berdiri
Jika tidak lancar		Mencatat hasil tasmi'

hafalan, siswa disuruh mengulang lagi hafalan		
Mencatat hasil tasmi'		

Sumber: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi banyak berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada Madrasah Aliyah tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

a) Fisik dan Psikis yang baik

Untuk menghafal al-Qur'an dengan baik, lancar, serta maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Charles Rangkuti selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah tahfidz hil Qur'an, sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya satu fisik harus kuat, tidak boleh ada pikiran tidak boleh dalam keadaan sakit jenuh, pikiran harus tenang harus relex jangan terlalu menjadikan menghafal qur'an ini suatu beban dinikmati bahwa lagi membaca kalimat-kalimat allah membaca ayat-ayat allah dan menghafalkan ayat-ayat allah, insa'allah menikmati apa yang kita hafalkan maka akan berjalan dengan baik pula”.*⁴⁵

Dari keterangan diatas dijabarkan bahwa fisik dan fikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal bagi santri (siswa) penghafal qur'an. Sehingga ketika santri mengulang dan menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah dan nyaman serta berjalan dengan lebih baik.

b) Dukungan penuh dari Pesantren (Madrasah)

Dalam proses pelaksanaan program menghafal al-Qur'an, Pesantren mendukung penuh apa yang dilakukan oleh murobbi tahfidz demi terlahirnya penghafal al-qur'an seperti yang diinginkan Pesantren Madrasah Aliah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre. Hal ini disampai oleh Ustadz Mulyadi harisandi selaku murobbi tahfidz:

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Charles Rangkuti, Kepala sekolah Madrasah Aliyah Tahfizhil qur'an pada tanggal 20 maret 2020 jam 10:30

“Bentuk kerjasama pondok, pertama dari pondok itu sendiri yang pengen ada tahfidz pondoknya pasti otomatis dia harus mendukung apa yang telah direncanakan mau tak mau pondok harus mendukung”.⁴⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustadz Zainnudin Lubis selaku murobbi tahfidz bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an, sebagai berikut:

“Yang pertama adalah pondok harus mendukung seratus persen dalam kelas tahfidz, makanya seperti ana bilang tadi ustad Charles Rangkuti memberikan 100% penuh kepada ana untuk mengelola kelas tahfidz”.⁴⁷

Berdasarkan keterangan yang di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan penuh dari pondok menjadikan motivasi murobbi dan santri dalam melaksanakan program tahfidz di Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

c) Piagam atau *Reward*

Piagam atau penghargaan juga sangat menjadikan motivasi bagi santri tahfidz, sehingga dengan adanya piagam santri tahfidz juga lebih semangat dalam menghafal al-Qur’an. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Zainnudin Lubis, sebagai berikut:

“Mereka dikumpulkan waktu naik kelas serta diberi piagam”.⁴⁸

⁴⁶Wawancara dengan Ustadz Mulyadi Harisandi, Murobbi bidang Tahfidz pada tanggal 23 maret 2020 jam 8:20

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Zainnudin Lubis, Murobbi bidang Tahfidz pada tanggal 24 maret 2020 jam 07:55

⁴⁸Wawancara dengan Ustadz Zainnudin Lubis, Murobbi bidang Tahfidz pada tanggal 25 maret 2020 jam 11:00

Pernyataan sesuai dengan yang dikatanya oleh Zakiyah Fithri Al-Hanifah selaku santri Tahfidz di Madrasah Aliyah Tahfidzihil Qur'an:

“Alhammdulillah kalau dari pondok terutama dari pendidikan umum mereka memberikan kami semacam penghargaan dalam tiap akhir tahun biasanya dua tahun terakhir ini seperti itu bagi setiap penghafal Al-Qur'an dari masing-masing juz yang mereka sudah hafalkan itu diberikan piagam pada akhir tahun ketika hafalah”.⁴⁹

d) Ruang atau Fasilitas

Dengan adanya ruangan khusus dan perkataan-perkataan yang ditulis untuk memotivasi dalam menghafal al-Qur'an dengan lebih semangat dan tidka terganggu dengan kegiatan luar lainnya selain mengulang dan menghafal al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Riski Saputra selaku Santri Tahfidz di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an:

“Yang mendukung pertama ruangnya dan banyak perkataan atau lukisan yang ditulis untuk mendukung dalam menghafal al-Qur'an”.⁵⁰

Hal ini disamapaikan juga oleh Ustadz Parindungan, sebagai berikut:

“Bentuk dukungan juga dari pondok untuk menyemangati dengan diajak ke tempat khusus menghafal tidak campur sama anak-anak yang tidak menghafal adalah salah satu dukungan untuk mereka juga”.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Zakiyah Fitrhri Al-Hanifah, Santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre pada tanggal 25 maret 2020 jam 02:20

⁵⁰ Wawanacra dengan Riski Saputra, Santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'am Yayasan Islamic Centre pada tanggal 26 maret 2020 jam 10:00

Ustadz Andi Sahputra juga mengatakan:

*“Untuk santri penghafal sudah disiapkan kartu khusus menghafal”*⁵²

Jadi sesuai dengan keterangan diatas fasilitas atau ruangan khusus serta kartu menghafal bagi santri tahfidz yang ada ikut adil dalam mendukung proses pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan dalam program menghafal al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perly diperhatikan diantaranya:

➤ Rasa malas

Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Kata malas-malasan itu tidak asing lagi bagi kita, ketika seseorang siswa sudah mulai malas, capek dan jenuh serta kemungkinan sedang ada permasalahan dengan teman-temannya atau di seklolah dan di asrama, maka hafalan tersebut tidak jadi dihafalkan, karena menghafalpun bisa membuat kita jenuh serta capek. Beginilah yang sering saya jumpai para penghafal Qur’an sudah merasa jenuh dan capek maka menghafalpun

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Parlindungan, pada tanggal 27 maret 2020 jam 9:20

⁵² Wawancara dengan Ustadz Andi Saputra, pada tanggal 27 maret jam 11:30

sudah mulai merasa malas. Maka dari itu tugas seorang guru untuk memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didiknya supaya kata malas-malasan itu tidak ada pada jiwa seorang murid. Bahkan setelah seorang guru memberikan motivasi terhadap muridnya, kata malas-malasan itu tidak ada lagi.

Dari diri santri itu sendiri yaitu rasa malas. Hal ini dijelaskan oleh Adinda Putri Aulia sebagai berikut:

“Masalah kendala diantaranya dari santri penghafal al-qur’an itu sendiri malas”.⁵³

Hal tersebut diperkuat dengan perkataan santri lain yaitu Ummy yang mengatakan:

“Masalahnya seperti males, melarikan diri dari penyeteroran hafalan Qur’an dan anak-anak yang melarikan diri itu diberi sanksi”.⁵⁴

➤ Waktu yang cukup sedikit

Dari pondok yaitu banyaknya kegiatan sehingga memakan waktu dan terkadang sering terjadi kesamaan waktu dalam program tahfidz dan kegiatan pondok seperti Ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dijelaskan Adinda Putri Aulia sebagai berikut:

⁵³Wawancara dengan Adinda Putri Aulia, Santri Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre, pada tanggal 28 maret jam 9:00

⁵⁴Wawancara dengan Ummy, Santri Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre, pada tanggal 28 maret jam 9:35

*“Pada hari jum’at dan ahad itu ada 2 jenis kegiatan dari organisasi Madrasah Aliyah mengadakan semacam acara atau sebagai ekstrakurikuler yang lainnya semacam futsal dan basket”.*⁵⁵

➤ Faktor-faktor kawan

Kawan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang. Maka yang sering saya analisis dari siswa tersebut bahwa faktor kawan itu salah satu hambatannya. Teman yang seharusnya bisa untuk memperoleh tentang ilmu-ilmu pendidikan, terkadang teman itu bukan hanya membawa seseorang untuk kebaikan misalnya seperti belajar, malah yang demikian justru mengajak kita untuk melalaikan hafalan al-Qur’an misalnya cerita kesana dan kemari akibatnya hafalan kita terbengkal, jadi banyak hafalan kita justru karena adanya sikawan maka hafalan kita jadi berkurang atau tidak lancar.

Bergitu juga yang dikatakan Oleh Ustadz Charles Rangkuti, sebagai berikut:

*“Waktu yang mereka itu pergunakan terlalu sempit untuk menambah hafalan karena disibukan dengan pelajaran-pelajaran lain selain menghafal al-Qur’an”.*⁵⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor

⁵⁵ Wawancara dengan Adinda Putri Aulia, Santri Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre, pada tanggal 28 maret jam 9:00

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Charles Rangkuti, Kepala Madrasah pada tanggal 20 maret jam 10:30

pendukung dan penghambat program menghafal al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tafizhil Qur'an meliputi: Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward, atau piagam, dan fasilitas seperti kartu dan ruangan khusus bagi santri menghafal al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an meliputi: Santri yang malas serta waktu yang cukup sedikit serta kurangnya dapat mengatur waktu, faktor kawan, dan tingginya faktor kemalasan siswa. Maka dari itu kita selaku guru harus memperhatikan peserta didik supaya peserta didik tersebut memperhatikan pembelajarannya dan tidak ada lagi kata-kata bermain-main atau bermalasan.

4.Strategi Guru dalam Mengevaluasi Program Menghafal al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Evalusi merupakan hasil penilaian yang telah dilakukan meskipun banyak alat penilaian hasil belajar, namun pembahasan lebih rinci difokuskan dengan menggunakan alat tes hasil belajar.

Sebagaimana yang dikatakan Kepala Madrasah yaitu Ustadz Charles Rangkuti Menyatakan:

*“Pelaksanaan penilaian yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an yaitu bersifat personal, artinya santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dengan murobbi tahfidz al-Qur’an, ketika ada yang salah maka dibenarkan oleh murobbitersebutnamun jika hafalan santri banyak salah maka disuruh untuk memperbaiki dahulu hafalan mereka baru disetorkan kembali, dan jika Santri telah mencapai target mereka akan di uji ulang demi kelancaran hafalaya”.*⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre dapat diketahui bahwa sistem evaluasi Program Tahfizhil Qur’an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan setoran dalam setiap semester, dan melakukan apabila naik juz. Sedangkan bentuk dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yakni dalam tiga bulan sekali diadakan rapat evaluasi program tahfidzil Qur’an yang diadakan oleh Yayasan Islamic Centre Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran, dari tingkat

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Charles Rangkuti, Kepala Madrasah pada tanggal 21 maret jam 11:00

Tnawiyah, Aliyah, dan MHQ. Untuk menilai kegiatan Program Tahfizhil Qur'an pada kurun waktu per-semester.

C. Pembahasan Penelitian

1. Metode Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Disini guru-guru pembimbing tahfizhil Qur'an sudah sepenuhnya menjalani kewajibannya melatih, membimbing dan mengarahkan. Perencanaan program merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilakukan kepala sekolah beserta guru akan menentukan keberhasilan program tahfidz al-Qur'an yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran.

2. Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Menghafal al-Qur'an pada Siswa Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, metode yang digunakan guru berbeda-beda dan tidak menentu, namun yang sering digunakan dan dipraktikkan ialah:

a. Metode membaca bersama-sama

Sebelum menghafal hafalannya masing-masing dan ada juga guru menyuruh agar hafalannya di persiapkan di asrama, ketika telah tiba di sekolah maka tidak ada lagi menghafalkan dikelas, akan tetapi langsung disetorkan kedepan atau dihadapan sang Ustadzah. Awalnya mulai pembelajaran tahfizhil Qur'an ialah secara melingkar oleh Ustadzah Robiah, apabila sudah terlaksana, maka satu persatu maju kehadapan sang Ustadzah.

b. Metode setor

Istilah setor dalam aktifitas menghafalkan al-Qur'an ialah memperdengarkan hafalan baru kepada sang Ustadzah. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa. Karena waktu setor inilah maka hafalan siswa akan disimak dan di perdengarkan kepada Ustdzah sehingga dengan setoran hafalan, maka siswa tersebut akan bertambah hafalannya, disamping itu bacaan siswa atau makhrijil hurufnya akan terlatih kefasehannya.

Kemampuan setor hafalan siswa sangat beragam, sehingga target yang ditentukan harus tercapai. Dan adapun siswa yang lambat cara program menghafal Qur'annya, maka siswa tersebut harus sering mengulang-ulangi hafalannya sampai dapat.

c. Metode pengulangan

Metode pengulangan adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadzah yang fungsinya adalah untuk menjaga agar hafalan tidak lupa. Metode takrir ini di gunakan ketika setelah pulang sekolah atau setelah sholat dzuhur jam 2.00 sudah berada di kelas. Selain itu, hari jum'at khususnya tidak ada kata penambahan hafalan, akan tetapi seluruh siswa harus mengulang hafalannya secara bersama.

d. Metode Tahfidz

Ada beberapa macam metode dalam menghafal al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud dengan disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau pembimbing. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁵⁸

⁵⁸Ahmad Zainal Abidin, Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma, (Yogyakarta: Sabil, 2015). Hal. 37.

2. Metode *Takrir*

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Takriri mempunyai pengertian diam/tetap tenang.⁵⁹

3. Menghafal ayat per ayat

Cara menghafal ayat per ayat yaitu membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf, lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat yang pertama.

Berdasarkan teori diatas, teknik atau metode dalam menghafal al-Qur'an sama dengan metode yang dilakukan oleh santri tahfidz di Madrasah aliyah. Santri diajarkan untuk membaca terlebih dahulu beberapa kali setelah itu baru dihafal, serta santri juga menggunakan metode *talaqqi* yaitu berjumpa dengan guru dengan kata lain metode setoran hafalan, santri juga sering mengulang hafalan baik itu dengan guru atau membuat *halaqah* setiap hari pada waktu menjelang shalat zuhur.

⁵⁹Ibid. Hal. 43.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya faktor pendukung program

tahfidz di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an meliputi: Fiksi dan Psikis yang baik. Khoirunnisa mengatakan *“Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal”*.⁶⁰

Selain itu fasilitas yang ada, dukungan penuh dari pesantren serta piagam atau penghargaan untuk santri tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre itu juga merupakan faktor yang mendukung dalam program tahfidz tersebut. Selanjutnya masalah yang sering dihadapi oleh santri yaitu kurang bisa mengatur waktu dan rasa malas. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hafalan atau setoran mereka pada saat jadwal yang telah ditentukan.

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda

⁶⁰Wawancara dengan Khoirunnisa, Santri Madrasah Aliyah Tahfidzihil Qur'an Yayasan Islamic Centre, pada tanggal 28 maret jam 09:35

rasa kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkan, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal maupun muraja'ah al-Qur'an.

4.Strategi Guru dalam Mengevaluasi Program Menghafal al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang suatu hal, seperti objek, proses, program, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi merupakan hasil penilaian yang telah dilakukan meskipun banyak alat penilaian hasil belajar, namun pembahasan lebih rinci difokuskan dengan menggunakan alat tes hasil belajar.

a. Model Evaluasi

Pelaksanaan Program menghafal al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi hafalan para santri tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre.

Pelaksanaan penilaian yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre yaitu bersifat personal, artinya santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dengan *murobbi* tahfidz al-Qur'an, ketika ada yang salah maka dibenarkan oleh *murobbi* tersebut namun jika

hafalan santri banyak salah maka disuruh untuk memperbaiki dahulu hafalan mereka baru disetorkan kembali, dan apabila materi hafalan mereka sudah habis atau mencapai target maka mereka akan diuji dengan beberapa soal untuk melihat apakah hafalan santri yang sudah mereka hafal telah benar-benar baik dan lancar.

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yakni dalam tiga bulan sekali diadakan rapat evaluasi program tahfidzil Qur'an yang diadakan oleh Yayasan Islamic Centre Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran, dari tingkat Tnawiyah, Aliyah, dan MHQ. Untuk menilai kegiatan Program Tahfizhil Qur'an pada kurun waktu per-semester.

b. Waktu Evaluasi

Waktu evaluasi pada semester terakhir atau setiap siswa maju untuk menghafal, seorang siswa tersebut membawa satu lembaran untuk diajukan ke Ustadzah. Tes dilakukan dalam bentuk tulisan dan lisan, dan pelaksanaannya menjadi tanggung jawab masing-masing oleh para Ustadzah. Terutama ketika mengukur sampai di mana kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi Program Tahfizhil Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan

melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan setoran dalam setiap semester, dan melakukan apabila naik juz.

Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

1. Evaluasi setoran harian, ustadzahnya menyuruh maju siswa yang sudah hafal setelah itu diberi catatan penilaian di buku panduan Tahfizh murid
2. Evaluasi setoran semester, dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan mengulangi hafalan dari ayat yang sudah hafal
3. Evaluasi naik juz, dilaksanakan ketika hafalan sudah habis, dan memasuki juz baru, maka ustazhah harus mendengarkan bacaan siswa dari ayat pertama sampai habis satu juz.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Metode pelaksanaan program tahfidzhil Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sudah baik dan efektif. Dan dikatakan dengan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh Ustadzah pengampu mata pelajaran Tahfizhil Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada siswa dengan metode yang baik yaitu dengan metode membaca bersama-sama, metode setor, dan metode takrir (pengulangan). Pelaksanaan program tahfidzhil Qur'an sudah berjalan dengan baik dan menjadi faktor pendukung pembentuk nilai-nilai akhlakul karimah para siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Strategi Guru dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an pada siswa madrasah tahfizhil Qur'an berbeda-beda dan tidak menentu. Santri diajarkan untuk membaca terlebih dahulu beberapa kali setelah itu baru dihafal, serta santri juga menggunakan metode *talaqqi* yaitu berjumpa dengan guru dengan kata lain metode setoran hafalan, santri juga sering mengulang hafalan baik itu dengan Guru atau membuat *halaqah* setiap hari pada waktu menjelang shalat zuhur.
3. Faktor-faktor yang mendukung para siswa dalam melaksanakan program menghafal Qur'an adalah:

- a. Minat dan motivasi siswa yang tinggi
- b. Fasilitas yang memadai
- c. Dukungan penuh dari pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti disediakan kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidzal-Qur'an

Adapun faktor penghambat bagi siswa adalah:

- a. Kurangnya dapat mengatur waktu dikarenakan padatnya kegiatan santri di sekolah umum, sekolah Agama dan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama pondok pesantren islamic centre.
 - b. Faktor Kawan
 - c. Faktor Tingginya kemalasan siswa
4. Evaluasi Program Tahfizhil Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan setoran dalam setiap semester, dan melakukan apabila naik juz.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama Mudir Pesantren Yayasan Islamic Centre. Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan program menghafal Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini yaitu:

1. Hendaknya para Ustadzah tahfizhil Qur'an belajar dari kesalahan dan kekurangan yang telah lalu dalam mengajar program menghafal Qur'an dan memperbaiki dengan baik agar yang akan datang menjadi lebih baik supaya menjadi contoh bagi para siswa.
2. Hendaknya para siswa selalu istiqomah dan lebih giat lagi belajar dan menghafal Qur'an agar tercapai tujuan yang diinginkan.
3. Perlunya pengembangan program menghafal Qur'an dengan menerapkan program-program yang belum ada dan tidak membuat peserta didik tidak cepat jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Jawrah Abdul Aziz. 2017. *Hafal al-Qur'an dan Lancar seumur Hidup, Kumpulan Inspirasi dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia.
- Al-Hafizh Abu Hurri Al-Qosimi. 2015. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: Media Qur'anuna.
- Arikanto Suharsimi. 2007. *Avaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnina P Ainun Mahya. 2016. *MusaSi Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, Depok: Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsin W. 2010. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat dkk, Zakiyah. 2013. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Damin Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka setia.
- Hamid Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group. Huta Publisher.
- Dkk Rusia. 2014. *Metode Penelitia: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eview, Amos, Listrel*, Medan: USUTekan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2005 *Al-qura'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art.
- Moleong Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syukron Maksum Zaki Zamani. 2009. *Menghafal al-Qur'an Itu*

Gampang, Jakarta: Mutiara Media.

Nur Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah al-qu'an*, Jakarta: Penerbit Republik.

Penerbit CV Budi Utama.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Balai Pustaka.

Putra Nusa. 2011. *Research dan Development Penelitian dan Pengembangan;*

suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rujakat Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sa'Dulloh H. 2011. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Shihab Umar. 2005. *Kontekstualitas al-Qur'an*, Jakarta: PT Penamadani.

Syahrur, Syafaruddin dan Salim. 20015. *Metodologi penelitian*, Medan: Fakultas

Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Syukron Maksum Zaki Zamani. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*,

Yogyakarta: Al-Barokah.

Tohirin. 2012. *metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Konseling*,

Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wijaya Alhafidz Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, Jakarta:

Bumi Aksara.

Zainal Abidin Ahmad. 2015 . *Kilat dan Mudah hafal Juz Amma*, Yogyakarta:

Sabil.

LAMPIRAN

Lampiran V.1 Surat izin Penelitian dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4314/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2020 .Medan, 11 Maret 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Ka. Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
Assalamu'alaikum Wt Wb

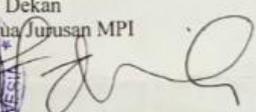
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: ANIS SARTIKA
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasir bangun, Aceh Tenggara, 22 Januari 1998
NIM	: 307161021
Semester/Jurusan	: VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan MPI

 Abdillah, S.Ag. M.Pd.
 HP: 19680805 199703 1 002



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran V. 2 Surat balasan dari Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
Yayasan Islamic Centre



مؤسسة المركز الإسلامي للتصوير والتعليم
 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN
 Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

SURAT KETERANGAN
NO : 1842/MA/YIC-SU/VII/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Anis Sartika
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasir Bangun, Aceh Tenggara, 22 Januari 1998
NIM	: 307161021
Semester/Jurusan	: VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tanggal 11 Maret s/d 02 April 2020 dengan judul "PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE "

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Juli 2020
 Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan



Dr. FARHINDUNGAN, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Bagaimana sistem program pelaksanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
5. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan program menghafal Qur'an Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Bagaimana hasil sistem evaluasi pelaksanaan program menghafal Qur'an Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Bagaimana keadaan jumlah tenaga Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Bagaimana keadaan jumlah siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

**Daftar Wawancara dengan Guru Madrasah Madrasah Aliyah Tahfizhil
Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfizhil Qur'an guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana proses evaluasi guru dalam pelaksanaan program Tahfizhil Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apakah kendala-kendala guru dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada siswa Aliyah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Bagaimanakah kemampuan menghafal Aliyah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
5. Bagaimanakah kemampuan siswa Aliyah dalam mengulang hafalan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Apakah faktor pendukung hafalan siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Apakah faktor penghambat hafalan siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Apakah pembelajaran Tahfizhil Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
9. Bagaimanakah solusi yang diberikan guru agar hafalan siswa tetap terjaga?

**Daftar Wawancara dengan Siswa Madrasah Madrasah Aliyah Tahfizhil
Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

1. Bagaimanakah metode yang sering kamu gunakan dalam program pembelajaran Tahfizhil Quran di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana kemauan kamu dalam mengikuti pelaksanaan program tahfizhil Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Berapa lama waktu kamu menghafal Qur'an dalam waktu satu juz?
4. Mulai juz berapa kamu mulai menghafal Qur'an?
5. Apakah kamu sanggup memenuhi target yang ditetapkan Ustadzah?
6. Bagaimana cara menghafal yang kamu lakukan agar target yang ditentukan oleh Ustadzah bisa tercapai?
7. Berapa banyak hafalan kamu bertambah dalam satu hari?
8. Berapa banyak kamu sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari?
9. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an?
10. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an?
11. Prestasi apakah yang sudah pernah kamu raih?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ustadzah



Suasana Islamic Centre Sumatera Utara






YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
مدرسة العالية تحفيظ القرآن - ميدان
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN - MEDAN

VISI :
 Masyarakat yang berakhlak mulia, penghafal Al-Qur'an dan pengintegrasikan ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam.

MISI :
 Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan Al-Qur'an yang berkualitas dibidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora .

TUJUAN MADRASAH :

1. Terwujudnya Hafizin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Lahirnya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam
3. Terbumikannya Al-Qur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer

Jl. Willem Iskandar / Pancing Medan Estate Telp. 061 - 80081446 Medan 20222



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Anis Sartika
2. NIM : 0. 30. 71. 61. 021
3. Tempat/Tgl Lahir : Pasir Bangun, 22 Januari 1998
4. Alamat : Jalan Mbarung Engkeran simpang Empat
Pasir Bangun Aceh Tenggara
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : SABRY
 - b. Ibu : KHAENAH
6. Alamat Orang Tua : Jalan Mbarung Engkeran simpang Empat Pasir
Bangun Aceh Tenggara
7. Anak Ke dari : 3 dari 4 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN Darul Amin, berijazah tahun 2010
2. Tamatan MTs Swasta Raudhatul Islam, berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Swasta Galih Agung, berijazah tahun 2016
4. Tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Sumatera Utara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Semester VIII